

## Pendampingan Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi oleh Anak di Rumah Studi Kasus di RA Miftahul Ulum 1 Jayasari

Ila Mustakimah<sup>1</sup>, Nuri Andiani Putri<sup>2</sup>, Parhatun Bidinillah<sup>3</sup>, dan Wida Wargiati Solihah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PIAUD, STITNU Al-Farabi Pangandaran ; [ilamustakimah2@gmail.com](mailto:ilamustakimah2@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi PIAUD, STITNU Al-Farabi Pangandaran ; [nuriandianiputri@gmail.com](mailto:nuriandianiputri@gmail.com)

<sup>3</sup>Program Studi PIAUD, STITNU Al-Farabi Pangandaran ; [atoenadenahmad@gmail.com](mailto:atoenadenahmad@gmail.com)

<sup>4</sup>Program Studi PIAUD, STITNU Al-Farabi Pangandaran ; [Widsolihah@gmail.com](mailto:Widsolihah@gmail.com)

### Abstract :

*Parents are the first and main educators for the personal and character formation of each adolescent child. Parents play an important and strategic role in determining education for their sons and daughters, especially for children at early childhood. Parents' success in educating will depend greatly on their skills and parenting style.*

*In this era of globalization, technological advances have a significant influence on people's lives, including within the family sphere. Current technological advances, especially internet-based services, have both positive and negative impacts on the growth and development of children in the family. Children who have now grown up are children who live amidst the advancement of technology and various social applications that are starting to be brave (online). Through smartphones, laptops, computers and tablets, tools that make it easy for children to access internet services anywhere and anytime.*

*Parents play an important role in the development of early childhood communication. One of parents' efforts to provide education for children in the family in today's digital era is to provide assistance in using technology for children. Through this assistance, parents can supervise their children and provide positive content for children to use technological advances appropriately according to the child's growth and development.*

*This study focuses on assisting parents with children in using technology for children's learning facilities. This research used a qualitative method by interviewing a number of parents at the RA Miftahul Ulum 1 Jayasari education unit.*

*Research findings show that there is a role for parents in assisting children in using digital technology at home. The results of this research can be used as guidance for parents in utilizing technology so that parents can maximize all developments that occur.*

### Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah  
Perkembangan Anak Usia  
Dini

**Vol 03 No 1 January  
2024**

**Hal : 91 - 101**

<https://doi.org/10.62515/jos>

Received: 10 January 2024

Accepted: 22 January 2024

Published: 31 January 2024

**Publisher's Note:** Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2023 by the authors.  
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

**Keywords :** Technology utililzy , Parental Assistance, early childhood, Learning Tools

## Abstrak

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi pembentukan pribadi dan karakter setiap putra- putrinya. Orang tua memegang peran penting dan strategis dalam menentukan pendidikan bagi putra- putrinya terutama untuk anak tingkat usia dini. Keberhasilan orang tua dalam mendidik akan sangat tergantung pada kecakapan dan pola asuh yang dimilikinya.

Era globalisasi ini, kemanjuran teknologi memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat termasuk dalam ruang lingkup keluarga. Kemajuan teknologi saat ini terutama berbasis layanan internet memberikan dampak positif dan juga dampak negatif bagi tumbuh kembang anak dalam keluarga. Anak-anak yang yang saat ini telah tumbuh merupakan anak- anak yang hidup di tengah majunya teknologi informasi dan beragam aplikasi sosial dimulai secara daring (online). Melalui smartphone, laptop, komputer, dan tablet, alat- alat yang memberikan kemudahan bagi anak untuk mengakses layanan internet dimana pun dan kapan pun.

Orang tua berperan penting dalam perkembangan komunikasi anak usia dini. Salah satu upaya orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anak dalam era digital seperti sekarang ini adalah memberikan pendampingan dalam penggunaan teknologi bagi anak. Melalui pendampingan tersebut, orang tua dapat mengawasi anak dan mengarakan konten-konten positif bagi anak untuk menggunakan kemajuan teknologi secara tepat sesuai dengan masa tumbuh kembang anak.

Kajian ini difokuskan pada pendampingan orang tua pada anak dalam penggunaan pemanfaatan teknologi untuk fasilitas belajar anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mewawancara sejumlah orang tua di satuan pendidikan RA Miftahul Ulum 1 Jayasari.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran orang tua dalam pendampingan penggunaan teknologi digital bagi anak di rumah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan petunjuk bagi orang tua dalam memanfaatkan teknologi sehingga orang tua dapat memaksimalkan perannya dengan segala perkembangan yang terjadi.

**Kata Kunci :** Pemanfaat Teknologi, Pendampingan Orang Tua, anak usia dini, Alat Belajar.

## Pendahuluan

Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab atas anaknya. Berhasil atau tidaknya seorang anak tentu ada peran orang tua yang mendidik dan membesarkan dari kecil hingga dewasa. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi ((Rahmawati, Heni, 2021). Dalam mempersiapkan masa depan anak yang akan meneruskan kehidupan keluarga, masyarakat dan bangsa maka sebagai salah satu pusat pendidikan, keluarga mempunyai tugas yang sangat fundamental (Anggriani et al., 2023). Oleh karenanya, lingkungan keluarga sejatinya tempat anak mulai ditanamkan dasar- dasar perilaku, sikap hidup dan kebiasaan lainnya. Perlu diciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi terbentuknya kepribadian anak.

Peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak, salah satunya dalam pendampingan penggunaan teknologi informasi sebagai fasilitas belajar anak. Pada era globalisasi ini tidak sedikit satuan pendidikan yang menggunakan teknologi

informasi sebagai salah satu alat bagi anak dalam melangsungkan pembelajaran, contohnya pemberian tugas untuk anak, pemberian materi dalam bentuk vidio agar anak lebih memahami materi, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan pada saat pembelajaran di sekolah maupun pembelajaran di rumah ketika guru dan murid tidak dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka. Saat guru memberikan intruksi pembelajaran di rumah, maka peran pendidikan yang pertama dan utama dikembalikan kepada keluarga. Orang tua menjadi salah satu kunci utama adanya pendidikan dalam sebuah keluarga. Partisipasi orang tua begitu penting untuk terciptanya kelancaran dalam pembelajaran di rumah. Proses belajar yang dapat dilakukan di rumah dapat dilakukan dengan banyak cara seperti, orang tua mengontrol, memberikan petunjuk, memberikan bimbingan dan memberikan motivasi pada anak.

Kegiatan belajar dari rumah berawal dari adanya wabah Covid-19 yang melanda negara kita, pada tahun 2020 pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau biasa disingkat BDR melalui surat edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 sebagai respon untuk menekan penularan Covid-19 (Rahmawati, Heni, 2021) . Proses Pembelajaran dari rumah dilakukan secara daring. Hal ini memunculkan konsekuensi baru baik bagi satuan pendidikan maupun bagi orang tua yang memiliki anak usia sekolah. Bagi orang tua, tugas dan tanggung jawab mendidik anak yang semula dibagi bersama pihak pendidikan, sebagian besar kembali lagi menjadi tugas orang tua di rumah.

Pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran daring oleh sebagian besar guru PAUD diantaranya whatsapp, google meet, video call, media social, siaran televisi, dan buku tema sekolah (Asmawati, 2021). Dari sekian banyak aplikasi, whatsapp menjadi platform yang sering digunakan dan cukup membantu pelaksanaan pembelajaran anak di rumah.

Peran orang tua dalam pendampingan belajar anak sangat utama dan memiliki adil yang besar dalam mengantarkan anak untuk sukses marah prestasi belajarnya. Secara umum peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah adalah sebagai pembimbing, penjaga, pengembang dan pengawas. Secara khusu peran orang tua yang muncul yaitu menjaga dan memastikan anak untuk tetap belajar di rumah meskipun dilakukan secara online, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan belajar bersama di dalam rumah, memberikan motifasi, edukasi bagi anak agar selalu semangat untuk belajar meski harus dilakukan dari rumah.

(Asmawati, 2021) menyebutkan pada praktiknya peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah memiliki berbagai masalah, beberapa masalah yang dihadapi orang tua diantaranya yakni: Orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga mereka kurang memiliki waktu untuk memperhatikan anaknya, Orang tua kurang memahami perannya untuk mendidik anak lebih lanjut, Adanya asumsi guru lebih memegang penuh tugas pendidikan anaknya, Orang tua kurang memahami materi belajar anak, Sulitnya menumbuhkan minat anak untuk belajar, Orang tua kurang sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, Kesulitan orang tua dalam mengoprasikan gadget, dan adanya kendala layanan internet.

Studi pendahuluan lain yang dilakukan oleh (Wulandari, 2021) terungkap bahwa jika rendahnya peran orang tua untuk mendidik anaknya disebabkan oleh sebagian orang tua yang sibuk bekerja. Akibatnya, orang tua tidak sempat mengecek ataupun mengulas materi pelajaran anaknya, serta lemahnya pengetahuan orang tua mengenai materi yang telah diajarkan guru kepada siswa. Ulasan yang hampir serupa juga dikemukakan oleh , sebagian orang tua di Desa Tokkonan, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang menganggap pendidikan PAUD tidak telalu penting untuk diikuti karena aktivitas yang dilakukan anak hanya bermain, bernyanyi, dan bertepuk tangan. Bagi orang tua di Desa Tokkonan, hal yang lebih penting yaitu memasukkan anak secara langsung di sekolah dasar. Menurut pendapat (Rahmawati, Heni, 2021) proses pembelajaran di rumah, yang digunakan oleh guru lebih banyak memberikan tugas kepada siswa tanpa didahului pemberian materi lebih dahulu. Orang tua merasa keberatan dengan kondisi tersebut karena kesehatan mental dan psikis anak menjadi turun dengan adanya tuntutan belajar selama 24 jam.

Pemberian fasilitas teknologi pada anak ternyata tidak serta merta membuat orang tua merasa dimudahkan, justru kesibukan mereka bertambah. Pertambahan kesibukan tersebut diantaranya adalah mereka harus mempelajari bagaimana cara menggunakan handphone sementara waktu dan pengetahuan mereka cukup terbatas. Orang tua harus ikut memantau jadwal pelajaran materi dan tugas yang diberikan secara online oleh guru. Selain itu terdapat pula dampak fasilitas teknologi pada anak juga terlihat, yaitu: penggunaan anak pada HP menjadi semakin intens dan penggunaan HP untuk belajar lebih sedikit daripada untuk game dan bermain media sosial. Meningkatnya penggunaan HP pada anak ternyata semakin membuat anak malas

berpikir, mudah marah, dan tidak mau membantu pekerjaan rumah orang tuanya (Filda Febrina, 2022).

Anak-anak di era digital cenderung memiliki ketergantungan terhadap gawai (internet), sehingga apa yang dilakukan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter di era milenial ini. Keterlibatan orang tua dalam pengontrolan penggunaan gadget anak juga sangat dibutuhkan, baik dalam bentuk motivasi, kasih sayang, maupun tanggung jawab (Anggraeni et al., 2021). Para orang tua harus lebih berhati-hati terhadap resiko yang diakibatkan pemakaian gadget yang berlebihan. Dari hasil penelitian, penggunaan media pembelajaran melalui aplikasi terbukti meningkatkan kemampuan anak sehingga tenaga pendidik perlu memahami bentuk teknologi pembelajaran, prosedur pengoprasiannya, dan cara menginteraksikan teknologi dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Dan saat ini penggunaan teknologi pada kegiatan pembelajaran anak menjadi salah satu keharusan keahlian yang dimiliki oleh setiap tenaga pendidik.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pendampingan sangat erat hubungannya dengan bagaimana kemampuan orang tua dalam memberikan perhatian baik berupa waktu yang berharga, dukungan dalam segala aspek perkembangan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan social emosional (Alia, Tesa, 2018). Oleh karena itu peneliti melakukan kajian tentang pendampingan orang tua terhadap penggunaan teknologi pada anak di rumah. Tujuan penelitian ini, adalah untuk memahami peran orang tua dalam mendampingi anak, sehingga orang tua dapat memaksimalkan perannya dalam pendampingan penggunaan teknologi pada anak di rumah.

## **Bahan dan Metode**

Penelitian kualitatif menjadi metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Santoso, 2010). Pada pengolahan data, peneliti mengolah hasil yang telah dilakukan dengan partisipan kemudian dilakukan pengelompokan tema sesuai dengan tujuan penelitian, tema yang memiliki keselarasan atau kesesuaian pernyataan dengan konsep yang ingin diteliti, kemudian memberikan penjelasan sesuai dengan kelompok tema yang telah dibuat (Saydam, 2005). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan

populasi atau samplingnya sangat terbatas. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan ke dalam (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data.

Peneliti adalah bagian integral dari data, artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, periset menjadi instrument riset yang harus terjun langsung di lapangan. Selanjutnya metode kualitatif ini mempunyai beberapa cara yang disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan data yang diperlukan. Metode penelitian dengan cara deskriptif (wawancara tak bestruktur/wawancara mendalam, pengamatan berperan serta), analisis dokumen, studi kasus, studi historis kritis, penafsiran sangat ditekankan alih-alih pengamatan objektif (Hermoyo, 2015). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023, berlokasi di RA Miftahul Ulum 1 Jayasari.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari 32 observasi yang dilakukan pada keluarga di sekolah RA Miftahul Ulum 1 Jayasari, 30 dintaranya menggunakan teknologi digital saat menemani anaknya bermain. Keluarga terdiri satu orang tua (ibu) dan satu anak (siswa RA Miftahul Ulum 1 Jayasari), usia anak berkisar 4-6 tahun.

Observasi dilakukan dengan wawancara pada orang tua dan siswa RA Miftahul Ulum 1 Jayasari yang merupakan anak usia dini. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa hampir semua orang tua menggunakan alat komunikasi (HP) saat menemani anaknya berada di rumah salah satunya sebagai media pembelajaran. Terdapat banyak konten yang menarik yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak-anak usia dini. Dan hal ini bahkan dikatakan lebih efisien bagi anak untuk belajar menambah pembendaharaan kata-kata baru. Anak akan secara otomatis mengikuti apa yang ia lihat di video pada gadget yang ia gunakan. Apakah itu kata-kata baru atau lagu yang dinyanyikan. Penggunaan teknologi alat komunikasi (HP) pada anak menjadi dampak positif dengan catatan saat penggunaan gadget orang tua berada di samping anak-anaknya, agar anak tidak mengakses hal-hal yang tidak seharusnya dilihat oleh anak usia dini. Dampak teknologi komunikasi sudah menginviasi hidup manusia hingga mempengaruhi hal seintim komunikasi antara orang tua dan anak. Dalam hal ini, kemajuan teknologi komunikasi juga membuat kehangatan dalam keluarga menjadi taruhannya.

Anak usia dini memiliki karakteristik mencoba hal baru dan meniru apa yang dilakukan orang dewasa yang berada di dekatnya. Perilaku dan aktifitas yang dilakukan orang dewasa akan dilakukannya meskipun dengan gerakan yang sederhana dan ia melakukannya dengan gembira. Komunikasi anak usia dini dengan orang disekitarnya dimulai sejak anak bisa mendengar dan berbicara, meskipun pada saat usia 1-2 tahun anak belum jelas dalam pelafalan berbicara. Anak usia dini perlu diajak berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang dewasa dengan interaksi yang bahagia dan berkomunikasi dengan bahasa yang jelas dan benar, meminimalisir penggunaan media teknologi yang tidak tepat guna. Dengan kata lain teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat dan teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dan megalami perubahan.

Penggunaan teknologi oleh orang dewasa yang berada di dekak anak usia dini tentulah akan memiliki dampak bagi anak usia dini. Sifat alamiah anak usia dini yang penuh dengan rasa ingin tahu dan mencontoh aktifitas orang dewasa yang berada di dekatnya tentulah tidak memungkinkan penggunaan media teknologi pada anak usia dini. Dampak bermain dengan media teknologi pada anak dapat berimplikasi ke arah yang buruk ketika hal itu tidak disadari oleh orang tua. Dampak negatif yang muncul dan tidak disadari oleh orang tua adalah menurunnya kualitas hubungan natara anak dan orang tua.

Kami menemukan bahwa di Miftahul Ulum 1 Jayasari, beda orang tua tentu berbeda pula pola pengasuhan anak dan berbeda juga alasan penerapan gaya pengasuhannya. Penggunaan teknologi digital yang sama, akan memiliki perbedaan makna dan hasil bagi masing-masing anak. Berbeda motivasi bermain game online, menonton televisi, memainkan gadget, maka akan berbeda pula kepuasan yang didapatkan dari teknologi digital tersebut. Ketika industri teknologi informasi menyediakan beragam platform dan konten media, untuk mengetahui apakah penggunaan media berbahaya atau justru bermanfaat, dan menjadi kebutuhan anak terhadap penggunaan teknologi tersebut.

Melihat temuan di atas kami menyoroti bahwa pola asuh orang tua kepada anaknya (parenting) dapat menjadi solusi penting, terutama dalam proses pendampingan. Karena keluarga merupakan sekolah pertama sang anak sebelum ia berinteraksi dengan lingkungan sosial di luar rumahnya. Dalam keluarga, sang anak dibentuk agar memiliki kekebalan terhadap pengaruh negatif. Bukan untuk membentuk sang anak agar bebas dari pengaruh negatif, karena itu terasa begitu naif, karena orang

tua pun menggunakan gadget dalam kehidupan sehari-hari. Sangat tidak mungkin di era digital, sang anak seratus persen dapat bebas dari dampak buruk perkembangan teknologi. Jadi, yang sangat realistik adalah mempersiapkan anak agar mampu menolak dan menjauhi pengaruh negatif yang menghampirinya. Hampir semua anak telah mengerti penggunaan gadget, orang tua seakan memberikan peluang untuk menjerumuskan anak dengan memfasilitasi gadget beserta kemudahan akses. Orang tua tentu harus bertanggung jawab. Bila anak tidak diawasi dan didampingi, kemudian melakukan hal yang tidak diinginkan, misalnya mengakses situs-situs porno, yang akan merusak otak anak. Anak usia dini adalah peniru ulung dengan kepolosannya sangat mudah anak untuk diarahkan kepada hal yang negatif. Sewajarnya orang tua melakukan pendampingan ekstra karena usia dini adalah usia meniru, maka orang tua adalah ‘model percontohan’ bagi anaknya. Semakin sering anak melihat orang tuanya asyik bersama gadget, maka semakin besar pula ketertarikan mereka terhadap gadget. Oleh karena itu, keluarga menjadi ujung tombak dalam perkembangan sosial-emosionalnya.

Peran orang tua mendampingi anak usia dini dalam pemanfaatan teknologi di era digital merupakan istilah yang digunakan dalam kemunculan digital, jaringan internet, atau lebih khusus lagi teknologi informasi. Era digital ditandai dengan adanya teknologi, di mana terjadi peningkatan pada kecepatan dan arus pergantian pengetahuan dalam ekonomi dan kehidupan masyarakat. Orang tua yang merupakan bagian dari masyarakat informasi tidak dapat mengelak bahwa anak-anak di era digital tak pernah lepas dari benda-benda yang berhubungan dengan teknologi.

Hadirnya teknologi digital dalam bentuk tablet telah membuat anak-anak, bahkan balita akrab dengan media yang merupakan pengembangan dari gabungan komputer dan handphone ini. Era digital memudahkan siapa saja mengakses informasi secara mudah, kapan saja dan di mana saja. Hal ini berlaku bagi siapa saja, termasuk juga anak-anak. Anak-anak era generasi digital menjadi sangat cepat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi (Novita et al., 2022). Karenanya orangtua menghadapi banyak tantangan dalam membesarkan dan mengasuh anak-anak di era seperti sekarang. Karakter tidak bisa diajarkan dengan pendekatan teori untuk anak-anak, tetapi harus diajarkan dengan perilaku dan contoh perbuatan (Agustina et al., 2021). Bagaimana mungkin orang tua mengajarkan anak untuk tidak kecanduan gadget jika orang tua sendiri malah lebih sering memperhatikan gadgetnya daripada menghabiskan quality time bersama keluarga. Sehingga dapat dikatakan bahwa

bagaimanapun peran pendampingan orang tua pada anaknya menjadi hal yang sangatlah penting.

Manusia belajar merasa dan berpikir terhadap apa yang akan kita lakukan karena pesan yang diterima teknologi komunikasi menyediakan untuk itu. Artinya, teknologi komunikasi menyediakan pesan dan membentuk perilaku kita sendiri. Radio menyediakan kepada manusia lewat indera pendengaran (audio), sementara televisi menyediakan tidak hanya pendengaran tetapi juga penglihatan (audio visual). Apa yang diterpa dari dua media itu masuk ke dalam perasaan manusia dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari kita. Selanjutnya, kita ingin menggunakannya lagi dan terus menerus. Bahkan McLuhan sampai pada kesimpulannya bahwa media adalah pesan itu sendiri (*the medium is the message*) (Filda Febrinita, 2022).

Di era globalisasi ini, peran teknologi informasi dijadikan nilai mutlak yang harus di kuasai oleh setiap manusia untuk menghadapi persaingan kemajuan teknologi yang pesat. Salah satu contohnya adalah teknologi komunikasi, yang pada hakikatnya adalah penyaluran informasi dari satu tempat ke tempat lain melalui perangkat telekomunikasi (kawat), radio, atau perangkat elektronik lainnya). informasi tersebut dapat berbentuk suara (telepon), tulisan dan gambar (telegraf), data (komputer), dn sebaginya (Shantini et al., 2023). Teknologi komunikasi merupakan teknologi yang cepat berkembang, seiring dengan berkembangnya industri elektronika dan komputer. Keputusan untuk menggunakan teknologi digital termotivasi oleh tujuan dan kebutuhan dimana penggunaannya berdasarkan keinginan pribadi. Berbeda individu cenderung menampilkan jenis penggunaan yang berbeda, dalam situasi komunikasi yang berbeda dan pada waktu yang berbeda dimana proses komunikasi terjadi (Susanto, 2017).

Akibat kemajuan teknologi, banyak permainan-permainan kreatif dan menantang yang ternyata banyak disukai oleh anak-anak. Dan hal ini secara tidak langsung sangat menguntungkan untuk anak-anak karena sangat memberi pengaruh terhadap tingkat kreativitas anak (Novita et al., 2022). Beberapa hal yang menjadi dampak positif perkembangan teknologi informasi, antara lain: Dapat menambah wawasan anak, Anak dapat membangun relasi, memperbanyak teman tanpa harus dibatasi jarak dan waktu, Dapat memudahkan anak dalam mencari dan mengetahui informasi terkini, anak dapat menggunakan sebuah teknologi perangkat lunak pendidikan seperti program-program untuk pengetahuan dasar membaca, berhitung, sejarah, geografi, dan sebagainya. Dengan perkembangan teknologi kini perangkat

pendidikan dapat dibuat dengan unsur hiburan (entertainment) yang berhubungan dengan materi pendidikan, sehingga anak secara tidak langsung mau untuk belajar (video lagu anak-anak). Namun para orang tua harus menyadari bahwa dampak negatif dan efek samping dari pemakaian teknologi digital yakni: a) Berkurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, dan adanya nada tinggi yang keluar diantara keduanya karena percakapan yang terjadi. b) Menurunnya prestasi belajar karena penggunaan yang berlebihan. c) Membatasi aktivitas fisik yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak. d) Perkembangan keterampilan sosial dan bahasa anak yang terhambat karena sudah dikenalkan dengan gadget dini, terutama usia di bawah 2 tahun. e) Perkembangan otak tidak maksimal karena stimulasi perkembangan tidak seimbang. f) Masalah kesehatan mata, seharusnya screen time dibatasi maksimal 2 jam per hari. g) Masalah konsentrasi sebentar-bentar melihat dan mengecek gadget. h) Masalah tidur, jumlah waktu tidur, dan kualitas tidur yang kurang, akibat tontonan. i) Tidak ada privacy, memungkinkan pengambilan data pribadi, predator anak, cyber bullying, dan lainnya. j) Masalah pornografi, kekerasan, atau penanaman nilai (Rachman, 2016).

## **Kesimpulan**

Salah satu tantangan para orang tua dalam membesarkan anak di era informasi yakni mengantisipasi tontonan anak-anak sehingga anak tidak menjadi korban akibat pemanfaatan teknologi yang tidak tepat guna. Bermain gadget memang tidak selalu membawa dampak buruk. Asal digunakan dengan tepat dan sesuai usia anak, gadget bisa bermanfaat. Gadget bisa menjadi salah satu media belajar interaktif, sarana mengasah kreativitas, dan memberi dukungan untuk anak yang memiliki kebutuhan pembelajaran berbeda. Tentu hal tersebut akan terwujud dengan adanya pendampingan orang tua. Orang tua berperan penting dalam melakukan pendampingan bagi anak dalam menggunakan teknologi. Para orang tua dapat mengawasi anak dan mengarahkan konten-konten positif bagi anak yang sesuai dengan masa tumbuh kembang anak.

## **Referensi**

- Agustina, Devi, & Ulfa, M. (2021). Tinjauan Yuridis Terhadap Guru Melakukan Proses Belajar Mengajar Dirumah Di Masa Pandemi Covid 19 Ditinjau Dari Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2021. *Doctoral Dissertation, Universitas Panca Marga Probolinggo*.

Alia, Tesa, And I. I. (2018). Pendampingan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam

Penggunaan Teknologi Digital [Parent Mentoring Of Young Children In The Use Of Digital Technology]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14, 65–78.

Anggraeni, Nur, R., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak Dalam Proses Pembelajaran Online Di Rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 105–117.

Anggriani, D., Mustakimah, I., Rahmawati, M., Kurnia, S. A., Bandawati, S., & Solihat, Y. N. (2023). Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Tk Pgri Merpati Pangandaran. *Edu Happiness (Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini)*, 2(2), 299–319.

Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 82–96.

Filda Febrinita, W. D. P. (2022). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Sumber Informasi Dalam Pendampingan Belajar Anak. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.

Hermoyo, P. (2015). Membentuk Komunikasi Yang Efektif Pada Masa Perkembangan Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.

Novita, R. H. M. A., Sartika, D., Dwi Anisya Putri, N., Nurzanah, Rahayu, P., Lania, R., Irfah, S. N., Handayani, S., Tia, S., & Melati. (2022). Pendampingan Orang Tua Terhadap Penggunaan Teknologi Digital Pada Anak Di Desa Subur. : : *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 306–313.

Rachman, D. M. P. (2016). Tantangan Mendidik Anak Di Era Digital. *Retrieved March 10.*

Rahmawati, Heni, And S. K. (2021). Komunikasi Dan Implementasi Kebijakan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19 Di Sdn Bakalan Sewon Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11, 166–177.

Santoso, M. S. (2010). *Teori Komunikasi*. Graha Ilmu.

Saydam, G. (2005). *Teknologi Telekomunikasi Perkembangan Dan Aplikasi*. Alfabeta: Bandung.

Shantini, Y., Hufad, A., S., E., Saripah, I., & Nudiati, D. (2023). Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Journal Of Millennial Community*, 5, 13–27.

Susanto, H. (2017). Dampak Positif Dan Negatif Perkembangan Teknologi Dari Usia Dini. *Retrieved March 10.*

Wulandari. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah. *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan Uniska Mab*, 1, 404–411.